
Peran Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Watampone

Afnil¹, Muhammad Rusdi², Ahmad³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone

afnil1212@gmail.com¹, muhrusdi@unimbone.ac.id², yogiahmad344@gmail.com³

ABSTRACT; *This research aims to explore the role of critical thinking skills in increasing the self-confidence of class IX students at SMP Negeri 8 Watampone in learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn). Apart from that, this research also evaluates the role of teachers in increasing students' self-confidence through the application of learning based on critical thinking skills. The research method used is a quantitative approach, involving PPKn students and teachers as research subjects. Data was collected through interviews and documentation, then analyzed to identify the relationship between critical thinking skills and student self-confidence and the teacher's role in this process. The research results show that critical thinking skills play a significant role in building students' self-confidence. Teachers also play an important role in facilitating this process through effective learning strategies. It is hoped that these findings can provide insight into the development of more effective learning strategies in increasing students' self-confidence through critical thinking skills.*

Keywords: *Critical Thinking, Self-Confidence*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 8 Watampone dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi bagaimana peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, melibatkan siswa dan guru PPKn sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa serta peran guru dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis berperan signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa. Guru juga berperan penting dalam memfasilitasi proses ini melalui strategi pembelajaran yang efektif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Kepercayaan Diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kegiatan yang dilaksanakan secara intensional agar mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Melalui pengetahuan, generasi sekarang dapat meniru ajaran generasi sebelumnya. sejauh ini belum ada pengertian yang mampu menjelaskan pendidikan dengan lengkap, sebab hakikat pendidikan itu kompleks dan membahas berbagai aspek kehidupan manusia. Konsep ini mewakili evolusi pedagogi dan sering dikaitkan dengan ilmu pendidikan, yang berfokus pada teori-teori pendidikan berdasarkan pemikiran ilmiah. Pedagogi dan ilmu pendidikan saling terhubung baik dalam praktik maupun teori serta bekerja sama membentuk kehidupan manusia (Normina, 2017).

Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang terencana dan mendidik yang bertujuan agar menghasilkan suasana serta proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Ini didefinisikan sebagai upaya sadar. Potensi tersebut meliputi kapasitas daya spiritual, agama, manajemen diri, ahlak, kepandaian, etika yang baik, dan keahlian yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan bangsa (Yumriani, 2022).

Pendidikan kewarganegaraan ialah pembelajaran yang mengarahkan agar menghasilkan kepribadian warga negara yang mampu menyerap dan mengimplementasikan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik, cerdas, serta kompeten, sesuai dengan prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah pelajaran yang sangat penting dan harus diajarkan sejak awal, karena berperan sebagai alat untuk membentuk karakter bangsa dan negara (Cahya, 2018).

Namun dalam proses pembelajaran PPKn masih sangat kurang, karena siswa hanya mencatat dan menghafal materi yang diberikan sehingga tidak melatih siswa dalam kemampuan berpikir kritis. Sedangkan dalam proses pembelajaran PPKn guru dan siswa diharapkan aktif untuk membangun kemampuan berpikir secara logis agar kepercayaan diri siswa dapat meningkat.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn belum begitu menjadi pusat perhatian, pada proses pembelajaran hanya berpusat pada pemberian tugas saja, sehingga dalam pembelajaran PPKn masih kurang diminati oleh siswa, karena dianggap tidak

menarik menjadikan siswa kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pada pelajaran PPKn di kelas dan membuat kualitas kepercayaan diri pada siswa tidak berkembang.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakana oleh peneliti pada bulan Oktober di SMP Negeri 8 Watampone melalui wawancara dengan guru PPKn serta mengamati proses pembelajaran di kelas dapat diperhatikan bahwa yang menjadi titik kelemahan dalam pembelajaran PPKn terletak pada proses pembelajaran itu sendiri dimana siswa belum dilibatkan sebagai seorang pemikir diharap dapatmembentuk suatu persepsi mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran guru lebih menguasai berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, sedangkan aktivitas pesertadidik hanya sekedar memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru terlebih lagi tidak banyak pesertadidik merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran guru terlihat sekedar terfokus pada materi PPKn yang terdapat pada buku tanpa melibatkannya pada kenyataan yang ada pada lingkungan sekitar, pesertadidik diharapkan mampu berpikir dengan secara logis dan tanggap akan berbagai permasalahan serta mencari solusi dari permasalahan yang ada, sehingga kepercayaan diri pada siswa dapat terlatih secara perlahan.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn, maka guru perlu melatih keterampilan analitispesertadidik terlebih dahulu, maka guru harus memotivasi siswa agar mampu meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, untuk membangun rasa kepercayaan diri pada pesertadidik, maka guru harus terus melatih cara berpikir kritis siswa melalui pelatihan cara berpikir kritis yang berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran secara sempurna.

Permasalahan yang ada saat ini adalah masih banyaknya pesertadidik yang kurang memiliki keahlian berpikir analitik sehingga berdampak pada buruknya hasil belajar PPKn. Dari hasil prapenelitian yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 8 Watampone, pesertadidik tidak memanfaatkan potensi diri mereka agar mengusahakan menyelesaikan tugas PPKn yang belum diselesaikan dan mengalami cemas untuk bereksperimen setelah merasakan kegagalan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kapasitasberpikir analitis pesertadidik, yang berasal dari faktor internal, khususnya faktor psikologis seperti self-efficacy.

Kemampuan berpikir menjadi penting diterapkan dalam pembelajaran PPKn, karena mata pelajaran PPKn menitikberatkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa agar

mempunyai etika dan karakter yang baik. Salah satu faktor penghambat terselenggaranya proses pelajaran yang baik ialah kurangnya kepercayaan diri serta menurunnya perilaku sosial pada siswa, hal ini tidak lepas dari penguasaan guru dalam teknik mengajar agar sehingga keahlian berpikir analitis peserta didik akan meningkat, Agar dapat berbanding lurus dengan prestasi belajar yang ingin dicapai. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dikembangkannya *self-efficacy* (kepercayaan diri) peserta didik agar bisa melaksanakan pembelajaran PPKn di kehidupan bermasyarakat agar proses pembelajaran PPKn menjadi maksimal.

Sehubungan dengan hal itu, penulis berminat untuk menyelidiki permasalahan yang sering muncul selama proses pembelajaran PPKn di kelas. Oleh sebab itu, penulis memilih judul: "Peran Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Watampone".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif. Menurut (Yusanto, 2019) penelitian kualitatif mempunyai strateginya sendiri-sendiri, agar peneliti bisa menentukan dari keragaman tersebut untuk mengadaptasi objek yang ditelitinya, sesuai dengan yang dikemukakan (Yulianty, P.D., & Jufri, 2020) dalam Penelitian Kualitatif, analisis data perlu dilaksanakan secara cermat demi memastikan data yang diperoleh terwakili secara efektif agar diperoleh keluaran penelitian yang valid.

Penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang bertujuan agar mengetahui perilaku manusia atau sosial dengan mengvisualisasikan secara komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan dalam bentuk narasi, mencakup pandangan mendalam sumber informasi dan dilaksanakan dalam konteks yang alami (Walidin, W., 2015:77).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam konteks kehidupan (alamiah) dengan tujuan agar menyelidik dan memahami fenomena. Penelitian kualitatif berupaya menggali dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilaksanakan serta dampak dari perbuatan yang dilaksanakan terhadap kehidupan individu (Chariri, 2009:9).

Penelitian kualitatif mengacu pada filosofi post-positivisme, karena cocok agar menyelidik pada objek yang alami, (dibandingkan dengan

eksperimen). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama, pengumpulan sampel, sumber data dijalankan secara purposive dan snowball, serta teknik pengumpulan memanfaatkan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta temuan penelitian kualitatif lebih menfokuskan pemahaman ketimbang kesimpulan umum (Sugiyono, 2011). Menurut (Hennink, M. Hutter, I., 2020) tujuan utama dalam penelitian kualitatif ialah menjadikan peristiwa atau realitas lebih dapat dipahami serta menyediakan pengembangan hipotesis baru sesuai dengan modul yang digunakan.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif bertujuan agar memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang permasalahan kemanusiaan dan sosial, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggambarkan aspek permukaan realitas berdasarkan positivisme. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menafsirkan cara subjek memahami makna dari lingkungan mereka serta bagaimana makna tersebut mengubah realitas mereka. Riset ini dilaksanakan dalam konteks alami (naturalistic) dan tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi variabel (Fadli, 2021).

Kajian ini akan menggambarkan bagaimana peran kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan kepercayaan diri setelah melakukan pembelajaran Di SMP Negeri 8 Watampone dimana untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat berpikir kritis siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri. Untuk itu analisis kualitatif sangat tepat untuk penelitian ini.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek untuk dilaksanakan suatu penelitian. Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 8 Watampone.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam durasi 2 bulan, yaitu Juni 2024 sampai Juli 2024.

Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif merupakan aktifitas orang-orang yang diwawancarai sebagai sumber utama dalam pengumpulan data. Sumber utama melalui

perekaman video atau audio recorder, bahkan dicatat melalui catatan tertulis, selebihkan dalam sumber data tambahan seperti dokumentasi/foto

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penelitian berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, Dalam melaksanakan proses perolehan informasi penelitian. Secara umum, instrumen penelitian ialah alat yang mendukung keberhasilan pengumpulan data dan memanfaatkan teknik observasi, dan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dapat diterapkan guna mengakses informasi dalam penelitian. Secara sederhana wawancara (interview) merupakan suatu kejadian atau proses komunikasi antara pewawancara (interviewer) dengan seseorang yang diwawancarai (interviewee) melalui interaksi tatap muka. Metode wawancara yaitu proses pengambilan informasi agar keperluan penelitian melalui sesitanya jawab antara pewawancara dengan responden, baik dengan memanfaatkan pedoman wawancara maupun tanpa pedoman wawancara. wawancara dapat dilaksanakan secara perorangan atau dalam bentuk tim, sehingga menghasilkan data yang formatif dan relevan.

Tujuan wawancara yaitu agar mendapatkan pendapat, perasaan, emosi, dan aspek lain tentang seseorang dalam suatu tim. Dengan melaksanakan wawancara peneliti dapat mengumpulkan lebih banyak data dan mengetahui budaya melalui bahasa serta ekspresi responden. Selain itu, peneliti juga dapat menguraikan hal-hal yang belum dipahami dengan jelas.

Pertanyaan pertama yang harus dipertimbangkan pada sebuah wawancara ialah siapa yang perlu diwawancarai. Agar mendapatkan data yang terpercaya, survei perlu dilaksanakan dengan responden yang berpengetahuan luas dan bisa menggambarkan secara akurat fenomena yang diselidiki. Pertanyaan kedua, bagaimana caranya agar responden mau berkolaborasi. Agar membuat orang menginvestasikan waktu mereka dalam wawancara, perilaku pewawancara dan orang yang diwawancarai sejalan dengan norma-norma sosial yang diterima

2. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi ialah metode dalam pengumpulan data yang umum diterapkan dalam metode penelitian kualitatif. Proses observasi dimulai dengan observasi yang diikuti oleh pencatatan secara terstruktur logis, netral, serta rasional tentang beragam aspek baik dalam keadaan alami atau buatan. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestigasi tingkah laku nonverbal yakni melalui observasi.

Metode observasi ialah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan manusia dengan memanfaatkan indera manusia, terutama mata, serta didukung oleh indera lainnya. Keberhasilan observasi sebagai metode pengumpulan informasi sangat berdampak dari persepsi pengamat, karena pengamat mengamati, mendengar, mencium, atau menyimpulkan suatu objek penelitian, selanjutnya mengambil penilaian terhadap apa yang diamatinya. Dengan demikian, peneliti adalah faktor kunci dalam menentukan kesuksesan dan akurasi data penelitian.

Observasi dengan target pengamatan memiliki beragam target dan fungsi. Tujuan observasi dapat mencakup deskripsi, pengembangan konsep dan hipotesis (dalam penelitian kualitatif), atau pengujian konsep dan hipotesis (dalam penelitian kuantitatif). Fungsi observasi dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai deskripsi, pelengkap, dan penyedia data yang bisa disimpulkan. Observasi dimanfaatkan agar mendefinisikan, memperjelas, serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi, misalnya seorang asisten laboratorium yang menjelaskan proses kerja atom hidrogen, atau seorang ahli komunikasi merinci proses di stasiun televisi. Data pelengkap berarti observasi berfungsi untuk melengkapi informasi ilmiah mengenai fenomena sosial yang dipelajari dengan berbagai teknik penelitian. Sedangkan penyedia data yang dapat digambarkan setiap aktivitas penelitian dapat menghasilkan respon atau reaksi dari subjek yang diamati, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan umum berdasarkan fenomena yang ada.

Observasi ialah penelitian yang dilaksanakan secara terstruktur dan obyektif dengan memanfaatkan indera, terutama mata, untuk menganalisis fenomena yang sedang berlangsung. Jika dibandingkan menggunakan metode survei, metode observasi lebih bersifat objektif. Tujuan primer dari observasi ialah agar menguraikan kondisi yang sedang diteliti.

Salah satu keunggulan dari observasi langsung atau observasi yaitu bahwa sistem analisis bisa lebih memahami lingkungan fisik, misalnya tata letak ruangan, alat-alat, serta formulir yang dipergunakan. Observasi juga sangat bermanfaat agar melihat

proses usaha serta hambatan yang dihadapi. Selain itu, teknik observasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang cukup efektif agar mengkaji suatu sistem.

3. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat ditemukan dari fakta yang terkumpul dalam berbagai bentuk seperti surat, catatan harian, foto, hasil pertemuan, cenderamata, dan buku kerja. Data dalam bentuk dokumen ini dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu. Pengkaji perlu berpikir matang-matang untuk memahami makna dari seluruh teks tersebut, agar tidak hanya dianggap omong kosong. Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang merujuk pada barang tertulis; teknik dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data dengan menulis informasi yang sudah ada.

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang dipakai agar menggali informasi historis. Dokumen yang berkaitan dengan seseorang atau tim, kenyataan, atau kejadian pada konteks sosial paling berguna pada penelitian kualitatif (A. M. Yusuf, 2014). Teknik atau studi dokumentasi mencakup cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang tersisa, termasuk buku kitab yang berisi gagasan, konsep, argumen, atau aturan yang relevan dengan persoalan penelitian.

Pada penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menjadi kuncinya sebab pengujian hipotesis yang diusulkan dilaksanakan secara logis serta langsung melalui opini, konsep, atau aturan baik yang memperkuat maupun yang menentang hipotesis tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimanfaatkan ialah analisis kualitatif, yang dilaksanakan secara berkesinambungan hingga tuntas maka data menjadi jelas. Tujuan analisis adalah untuk membuat informasi yang dikumpulkan menjadi lebih spesifik. Dalam penelitian ini, analisis data juga memanfaatkan metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi atau peristiwa dan kemudian menarik kesimpulan. Kegiatan analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau validasi.

1. Pengumpulan Data

Dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang diperoleh selanjutnya dicatat pada catatan lapangan, yang mencakup apa yang didengar, dicermati, disaksikan, serta hasil yang ditemukan selama penelitian. Catatan ini berfungsi sebagai bahan untuk pengumpulan data pada tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi ialah proses pemilihan dan pemfokusan perhatian yang melibatkan menafsirkan dan modifikasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses deduktif dilakukan secara terus menerus sepanjang pembelajaran. Pada fase ini, peneliti mulai merangkum, melacak, dan mencatat poin-poin penting. Selain itu, peneliti harus mampu memisahkan dan mengorganisasikan informasi yang relevan dari informasi yang tidak relevan untuk dimasukkan dalam laporan penelitian. Dengan reduksi tersebut peneliti dapat mencapai hasil akhir yang akurat sesuai dengan inti permasalahan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data yang teratur dan memungkinkan pengambilan keputusan serta tindakan selanjutnya. Berdasarkan memperhatikan penyajian data, memungkinkan untuk topic dan langkah selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi berpikir kritis untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dari penyajian informasi tersebut dapat diketahui permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui berpikir kritis dapat diidentifikasi.

Dalam proses analisis, tahap yang paling penting adalah menarik kesimpulan. Peneliti harus berhati-hati agar tidak salah dalam menyimpulkan atau menafsirkan data. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah tahap reduksi serta penyajian data. Bila permasalahan penelitian belum sepenuhnya sesuai atau lengkap, peneliti wajib melengkapi informasi tadi di lapangan terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran umum SMP Negeri 8 Watampone, Bulu Tempe, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone Prov. Sulawesi Selatan.****A. Profil SMP Negeri 8 Watampone Bulu Tempe Kec. Tanete Riattang Barat**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Watampone Bulu Tempe Kec. Tanete Riattang Barat
2. Nomor Unit :
3. Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
4. NPSN : 40316459
5. Akreditasi : B
6. Status Sekolah : Negeri
7. Status Kepemilikan
8. SK Izin Operasional : 10 July 2008
9. Tanggal SK : 10 July 2008
10. Alamat : Bulu Tempe
11. Desa/Kelurahan : Bulu Tempe
12. Kecamatan : Tanete Riattang Barat
13. Kabupaten/Kota : Bone
14. Provinsi : Sulawesi Selatan
15. Kode Pos : 92733
16. SK Pendirian Sekolah : 410/KEP/222/DP
17. Telepon : 04812923444
18. Email : smpn8watampone@yahoo.com

B. Fasilitas ruangan SMP Negeri 8 Watampone

Table 4.1 Fasilitas ruangan SMP Negeri 8 Watampone

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	10	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium IPA	2	Baik
6.	Sanitasi (Toilet)	5	Baik

C. Sejarah dan Peta SMP Negeri 8 Watampone

SMP Negeri 8 Watampone didirikan pada tanggal 10 juli 2008 yang beralamat di Bulu Tempe Kec.Tanete Riattang Barat, posisi berada di samping SMA Negeri 9 Watampone yakni satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada di Kelurahan Bulu Tempe.

Gambar 4.1 Peta Lokasi SMP Negeri 8 Watampone

D. Visi SMP Negeri 8 Watampone

Mulia Dalam Akhlak,Unggul Dalam Prestasi,Kompeten dalam Iptek dan Berwawasan Lingkungan yang dilandasi Iman dan Taqwa

E. Misi SMP Negeri 8 Watampone

- 1) Mengembangkan kurikulum Standar Nasional Pendidikan
- 2) Mengembangkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia,cerdas,kreatif, dan memiliki kompetensi dalam penguasaan Iptek berdasarkan iman dan Taqwa
- 3) Mengembangkan lingkungan berbudaya baca
- 4) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan standarisasi secara aktif,kreatif,efektif,menyenangkan dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa dengan inovasi berbasis IT.
- 5) Mengembangkan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan yang berwawasan lingkungan hidup dan berorientasi pada perkembangan IPTEK
- 6) Mengembangkan kegiatan pengembangan diri berdasarkan ,minat dan prestasi kerja
- 7) Mengembangkan kegiatan lomba bidang akademik, non akademik dan life-skill
- 8) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang relevan dengan kemajuan IPTEK yang berwawasan pelestarian,pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 9) Mengembangkan kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan kebangsaan dan lingkungan hidup.
- 10) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah dengan sistem informasi akuntabel,efektif dan partisipasi.

F. Kondisi guru SMP Negeri 8 Watampone

Tabel 4.2 Guru SMP Negeri 8 Watampone

No.	Nama	L/P	Jenis
1.	Lukman,S,S.Pd.I,.M.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Aliyas,S.Pd	P	Wakil Kepala Sekolah
3.	Taha,S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
4.	Dra.Masita	P	Guru PPKn
5.	Samayanti,S.Pd	P	Guru IPA
6.	Sahri Arnida Dwiwati,S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
7.	Husaedah,S.Ag	P	Guru Matematika
8.	Sahri Bulan.S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
9.	Nurlailah,S.Pd.	P	Guru IPS
10.	A.Kasmawati S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
11.	Isaida,S.Pd	P	Guru IPS
12.	Abd.Malik,S.Pd	L	Guru Agama
13.	Hasni Haris,S.Pd.I	P	Guru IPA/TIK
14.	Akbar,S.Pd	L	PENJASKES
15.	Hajar,S.Pd.	L	Prakarya
16.	Musfidar,S.Pd	P	Guru Seni Budaya
17.	Elvina,S.Pd	P	Guru MULOK
18.	Aristiani,S.Pd	P	
19.	Misnawati,S.Pd	P	Guru Matematika
20.	Jaharuddin,S.Pd	L	
21.	Varmi Suciati,S.Sos	P	
22.	Irma Suriani	P	Tatan Usaha
23.	Maulidani Bachcen Noor,S.Farm	L	Operator Sekolah
24.	Akbar	L	Operator Sekolah

G. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Siswa-Siswi SMP Negeri 8 Watampone

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII	55	64	199
VIII	65	50	155
IX	53	49	102

H. Hasil wawancara dengan guru PPKn

1. Bagaimana Struktur organisasi di SMP Negeri 8 Watampone?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“Terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, 5 tenaga kependidikan, 1 Guru Agama, 1 Guru PPKn, 3 Guru Bahasa Indonesia, 2 Guru Bahasa Inggris, 2 Guru Matematika, 3 Guru Ipa, 2 Guru Ips, 1 Guru Seni Budaya, 1 Guru Prakarya, 1 Guru TIK, 1 Guru Mulok” (15 Juli 2024)

2. Apa kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 8 Watampone?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PPKn yaitu kurikulum merdeka” (15 Juli 2024)

3. Metode apa yang diterapkan ketika memulai pembelajaran?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ Menggunakan metode pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan dalam kelompok yang bertujuan untuk menemukan perbedaan pendapat dan pemikiran masing-masing orang ,Kemudian metode yang digunakan juga yaitu diferensiasi dimana peran guru untuk memenuhi kebutuhan pesertadidik sejalan dengan minat, tingkat keterampilan dan gaya belajar pesetadidik dan juga metode pembelajaran berbasis proyek memanfaatkan kegiatan sebagai media. Metode diskusi dan Tanya jawab yang melibatkan siswa dalam diskusi untuk untuk melatih siswa untuk berpikir kritis, dan terakhir menggunakan metode Ice Breaking yang menggunakan aktivitas ringan dan menyenangkan untuk memebangun suasana kelas yang nyaman dan membuka komunikasi yang baik. (15 Juli 2024)

4. Apa saja kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“Sebelum memulai pembelajaran yaitu memperhatikan kebersihan kelas, memberi salam, berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran, setelah itu kesiapan belajar. Terkadang guru juga memberikan ice breaking agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa, setelah ice breaking guru mereview pembelajaran minggu lalu apakah siswa masih mengingat pembelajaran dan materi minggu lalu.” (15 Juli 2024)

5. Bagaimana metode dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 8 Watampone?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ Yang pertama guru memberikan pertanyaan pemantik gunanya untuk membangkitkan potensi siswa selama proses pembelajaran, kemudian siswa diberi kuis singkat atau pre test. (15 Juli 2024)

6. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri di SMP Negeri 8 Watampone?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ Peran guru yaitu ketika siswa-siswi memperoleh prestasi kita sebagai guru memberikan dukungan, pujian ataupun hadiah. Kami juga menjadi teladan bagi siswa serta mendukung bakat dan minat siswa seperti membebaskan siswa untuk memilih organisasi yang ingin mereka ikuti.” (15 Juli 2024)

7. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ Peran guru yaitu melatih siswa dalam berdiskusi agar mereka dapat berpikir dan percaya diri untuk menyampaikan opini atau pendapatnya di depan umum, kegiatan tersebut dilakukan secara berulang agar siswa dapat terlatih dan terbiasa. Kemudian kami juga tidak membatasi siswa dalam mengikuti organisasi sebagai ajang untuk melatih mental siswa diluar pembelajaran sekolah.” (15 Juli 2024)

8. Bagaimana manajemen pengembangan kemampuan kepercayaan diri siswa?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“Terkadang ada siswa yang merasa dibanding-bandingkan dengan siswa yang pintar hal ini dapat membuat kepercayaan diri siswa menjadi menurun atau pun hilang oleh karena itu guru harus menunjukkan rasa peduli, dengan menunjukkan rasa peduli kita dengan cara memposisikan diri kita sebagai siswa karena dengan hal itu siswa akan merasa nyaman, kemudian siswa harus diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, “(15 Juli 2024)

9. Apa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ Terdapat beberapa penyebab penghambat dalam upaya mendorong rasapercaya diri siswa yakni : 1. Pengaruh lingkungan yang negatif 2. Ketakutan akan kegagalan yang membuat siswa ragu untuk memulai, 3. Kurangnya dukungan sosial baik itu dari keluarga,guru,dan teman. 4. Pengalaman atau trauma di masa lalu” (15 Juli 2024)

10. Apa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“Terdapat beberapa penyebab pendukung dalam upaya mendorong rasapercaya diri siswa yakni : 1. Dukungan emosional dari keluarga dan guru 2. Adanya penghargaan atas usaha dan pencapaian dari siswa 3. Mengembangkan minat dan bakat juga salah satu factor yang mendorong peningkatankepercayaan diri siswa 4. menyampaikan kpeluangbagi setiap pesertadidik agar kontribusi aktif dalam setiap aktivitas” (15 Juli 2024)

11. Apakah ada pembagian kelas sesuai dengan tingkat kemampuan siswa?

Wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ Untuk saat ini tidak ada, dulu sempat ada yang namanya kelas unggulan tapi sekarang disebar. Siswa yang memiliki ranking disebar ke masing-masing kelas,hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan sebagai pemacu untuk siswa lain.” (15 Juli 2024)

I. Hasil wawancara dengan siswa kelas IX

Berikut wawancara dengan siswa kelas IX A

1. Apakah pembelajaran PPKn dilaksanakan setiap hari ?

Wawancara peneliti dengan siswa kelas XI A SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ Tidak, pembelajaran PPKn hanya dilaksanakan 1x dalam seminggu untuk kela IX A PPKn dilaksanakan pada hari sabtu.” (29 Juli 2024)

2. Berapa jam pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Watampone?

Wawancara peneliti dengan siswa kelas XI A SMPNegeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ Untuk tingkatan kelas IX jam pelaksanaan pembelajaran PPKn yaitu 3 jam” (29 Juli 2024)

3. Apa yang anda ketahui tentang kemampuan berpikir kritis?

Wawancara peneliti dengan siswa kelas XI A SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ menurut kami kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir cepat” (29 Juli 2024)

4. Apa yang anda ketahui tentang kepercayaan diri?

Wawancara peneliti dengan siswa kelas XI A SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“menurut kami kepercayaan diri adalah kemampuan mengeluarkan pendapat dan berbicara didepan banyak orang” (29 Juli 2024)

5. Apakah guru memberikan contoh dalam meningkatkan kemampuan kepercayaan diri?

Wawancara peneliti dengan siswa kelas XI A SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“Iya, guru memberikan contoh sebelum memulai pembelajaran biasanya guru membuka kelas bertanya mengenai materi minggu lalu, kemudian untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan cara menyediakan

peluang terhadap kami agar melakukan presentasei depan kelas sehingga kami dapat melatih kemampuan kepercayaan diri kami”.(29 Juli 2024)

6. Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran PPKn?

Wawancara peneliti dengan siswa kelas XI A SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ Menurut kami pembelajaran PPKn sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi kami karena melatih kami dalam berpikir serta berani dalam mengeluarkan pendapat selain itu kami juga mendapatkan pengetahuan mengenai perkembangan Negara, politik dan lain sebagainya”.(29 Juli 2024)

7. Apakah dengan peran berpikir kritis kemampuan kepercayaan diri siswa dapat meningkat?

Wawancara peneliti dengan siswa kelas XI A SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ menurut kami iya, karena melalui berpikir kritis tingkat kepercayaan diri kami meningkat” (29 Juli 2024)

8. Apa kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn?

Wawancara peneliti dengan siswa kelas XI A SMP Negeri 8 Watampone dengan memperoleh informasi bahwa :

“ kendala kami yaitu sulit dalam mengemukakan pendapat ketika diskusi begitu juga berbicara depan umum, terkadang kami juga sulit dalam memahami materi yang dijelaskan”.(29 Juli 2024)

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang keterampilan berpikir analitis pesertadidik dalam meningkatkan kepercayaan diri pesertadidik kelas IX di SMP Negeri 8 Watampone kelurahan Bulu Tempe, kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, memperoleh hasil penelitian berupa deskripsi meliputi kurikulum SMP, manajemen SMP, sumber daya manusia (SDM) SMP, serta kegiatan mengajar.

Siswa-siswi di SMP Negeri 8 Watampone rata-rata siswa yang bersekolah di SMP Negeri 8 Watampone yang berdomisili tidak jauh dari wilayahsekolah tersebut, kisaran usia siswa-siswi yang masuk berkisaran usia 12-13 tahun. Sumber danadan pengadaan sarana SMP Negeri 8 Watampone berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Ada beberapa cara mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa selain melihat dari keseharian dan proses pembelajaran, yaitu dari keaktifan siswa dalam mengikuti organisasi dan kegiatan sekolah maupun luar sekolah. Dalam hal ini guru bukan hanya memiliki peran mengajar tetapi berperan juga sebagai contoh dan motivator karena guru merupakan orang kedua bagi siswa di sekolah. Guru juga memegang peranan penting dalam tumbuh aktif siswa di sekolah sehingga guru diharuskan membawa dampak positif bagi siswa-siswi di sekolah. Dikarenakan siswa masih sangat membutuhkan arahan.

Adapun beberapa faktor penting yang menyebabkan keterampilan berpikir analitis peserta didik; (1); Aspek psikologis dalam perkembangan; a). kognitif yaitu suatu proses atau tahapan yang dilalui seseorang untuk lebih meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan kemampuan berpikirnya. b). Motivasi yaitu dorongan terhadap diri sendiri untuk kearah yang lebih baik c). Kecemasan yaitu kekhawatiran atau ketakutan akan sesuatu. (2). Faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi a). Fisik yaitu kondisi kesehatan badan b). Kemandirian belajar siswa yang memahami materi akan lebih mudah belajar sendiri c). Interaksi yaitu hubungan interpersonal yang saling mempengaruhi untuk melakukan suatu kegiatan yang saling berkaitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan berpikir kritis mempunyai peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 8 Watampone dalam pembelajaran PPKn. Melalui keterampilan berpikir kritis, siswa bisa mengembangkan keahlian untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara lebih efektif. Ini meningkatkan rasa percaya diri mereka karena mereka merasa lebih siap dan mampu menghadapi berbagai situasi akademik dan sosial yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn.
2. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan, secara bersamaan, meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru dapat mencapai hal ini dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar berpikir secara mendalam, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara inovatif. Dukungan dan umpan balik konstruktif dari guru juga berkontribusi pada

peningkatan kepercayaan diri siswa, karena siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2018). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja*.
- Adnyana, G. P. (2012). Keterampilan Berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa pada model siklus belajar Hipotetis Deduktif. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 201.
- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 79–85.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafleksi*, 03(02).
- Cahya. (2018). *Bernalar Kritis Berdasarkan Self Efficacy Murid Dalam Memecahkan Masalah Mata Pelajaran Pkn Di Sd*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chariri, A. (2009). *Landasan Filsafat dan metode penelitian kualitatif, Paper disaikan pada wordshop metodologi penelitian Kuantitatif dan kualitatif, Laboratirium pengembangan Akuntansi (LPA)*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gremedia Pustaka Utama.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- hamdani muhammad, Baskoro Adi Prayitno, P. karyanto. (2019). No Title. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen*, 16, 139–145.
- Hennink, M. Hutter, I., B. (2020). *Qualitative research Methods*. Sage Pub.
- Ismanto, B. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Kelas VII Di MTS Raudhlatul Hasaniyah. *Universitas Panca Marga Probolinggo*.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. Mandani.
- Normina. (2017). Pendidikan dalam kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 17–28.
- Prawiradilaga. (2016). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4).

- Pusparatri, R. K. D. (2012). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2), 29.
- Risnawati, G. &. (2010). *Teori-teori Psikologi*(Cetakan I). Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulianti, A., Kasdriyanto, D. Y., & Febriyanto. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Kelas VII Di MTS Raudhlatul Hasaniyah Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 129–131. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/67%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/67/68>
- Walidin, W., S. & T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Gronded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Yulianty, P.D., & Jufri, A. (2020). Prinsip metode Kualitatif dan Kuantitatif untuk penelitian sosial rkonomi. *Jurnal Manejemen Dan Akuntansi*, 15(2), 164–172.
- Yumriani, A. R. B. S. A. M. A. F. Y. K. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Unismuh*, 2(1), 1–8.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kaulitatif. *Journal Of Scientific Communication*, 1(1), 1–13.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi penelitian Kuantitatif,Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenamedia Group.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Zahri. (2017). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Pendidikan Indonesia*.